

No. Reg: 22410000061067

**LAPORAN ANTARA
PENERBITAN BUKU AJAR**



STUDI KITAB TAFSIR ERA KLASIK

Oleh:

Nama: Afdilla Nisa, M. A

NIDN: 2030108604

**SUBDIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
TAHUN 2022**

LEMBAR PENGESAHAN
BUKU AJAR

Judul Buku : Studi Kitab Tafsir Era Klasik
Mata Kuliah : Studi Kitab Tafsir Era Klasik
Penyusun :
a. Nama Lengkap : Afdilla Nisa
b. NIP : 198610302020122006
c. Jabatan : Dosen Asisten Ahli
d. Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Bukittinggi, 30 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua LPPM UIN Bukittinggi

Ketua Peneliti

Dr. Muhiddinur Kamal, S. Ag., M. Pd
NIP. 197402102005011007

Afdilla Nisa, M. A
NIP.198610302020122006

BIODATA PENULIS

Nama : Afdilla Nisa, Lc., M.A
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pariaman/30 Oktober 1986
NIP : 198610302020122006
NIDN : 2030108604
Alamat : Kampus IAIN Bukittinggi, Jl. Gurun Aur, Kubang Putih,
Kab. Agam
HP : 081363689589
E-mail : afdilla.nisa@gmail.com

Mata Kuliah yang diampu:

No	Nama Mata Kuliah	Strata
1	Tahsin dan Tahfiz Juz 1	1
2	Studi Kitab Tafsir Era Klasik	1
3	I'rab al-Qur'an	1
4	Ulumul Qur'an	1
5	Ilmu Hadis	1
6	Tafsir Ayat Ekonomi	1

Pengalaman Penerbitan

Nama	Judul Buku/Publikasi	Tahun	Penerbit
Afdilla Nisa	Hadis Tentang Lingkungan Anak	2016	
	Isyarat al-Qur'an Tentang Nafkah Bagi kerabat	2022	Jurnal Istinarah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
BIODATA PENELITI	
DAFTAR ISI	
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
BAB II	17
METODOLOGI PENELITIAN	17
BAB IV.....	19
PROGRES, HASIL DAN HAMBATAN	19
BAB V.....	22
RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	22
BAB VI.....	23
PENUTUP	23
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah teks panduan kehidupan yang disakralkan umat Islam, sehingga ada ruang bagi yang ingin mempelajarinya secara mendalam. Tentu saja, untuk mendapatkan petunjuk dari teks suci ini dibutuhkan ilmu yang mumpuni. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah bahwa tidak semua orang Islam dapat memahami dengan mudah apa yang ada di dalam al-Qur'an. Walaupun al-Qur'an ditulis dalam Bahasa Arab, kenyataannya dalam memahaminya tidak cukup hanya sekedar merujuk dengan terjemahannya, selain itu banyaknya tangga-tangga ilmu yang harus juga menjadi kendala bagi sebagian besar umat Islam untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an. Pada waktu Rasulullah Saw masih hidup, para sahabat selalu merujuk kepada beliau dalam mencari solusi atas segala problem yang mereka hadapi termasuk penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang belum dipahami maknanya. Namun, setelah Rasulullah wafat, tugas penafsiran al-Quran selanjutnya beralih secara estafet ke tangan para sahabat, tabiin, tabi' tabi'in dan para ulama. Hal ini terus berlangsung dari generasi ke generasi karena al-Qur'an sejak awal turun telah memberi stimulasi kepada pembacanya agar seluruh pesan-pesan al-Qur'an dieksplorasi dan dipahami. Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsiran-penafsiran, memiliki peranan yang sangat besar.

Kebutuhan terhadap tafsir menjadi lebih penting lagi ketika disadari bahwa manfaat petunjuk-petunjuk Ilahi tidak hanya terbatas untuk kehidupan akhirat kelak, melainkan juga untuk kebahagiaan manusia di dunia. Realitas sejarah membuktikan bahwa penafsiran al-Qur'an selalu berkembang seiring dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia. Perkembangan penafsiran dari klasik hingga kontemporer tidak terlepas dari akar sejarah dimana al-Qur'an dipahami oleh generasi awal peradaban Islam.

Paparan diatas menjadi agaknya menjadi alasan mengapa Studi Kitab Tafsir menjadi materi utama dalam kurikulum Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin IAIN Bukittinggi. Sesuai dengan profil lulusan Prodi IAT yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan yang diterbitkan oleh Direktorat PendidikanTinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2018, bahwa profil lulusan di Prodi IAT adalahmenjadi (1) ahli di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, (2) peneliti bidang al- Qur'an dan Tafsir, (3) praktisi sosial keagamaan, dan (4) akademisi atau pengajar dibidang al-Qur'an dan Tafsir. Untuk memenuhi kualifikasi dari profil lulusan tersebut, khususnya sebagai Mufassir Pemula. Pada Prodi IAT di IAIN Bukittinggi, bagi seorangmahasiswa IAT haruslah mengambil dan menuntaskan perkuliahan Studi Kitab Tafsir Era Klasik sejumlah 2 sks. Hanya saja, berdasarkan input data mahasiswa pada Prodi IAT mayoritas berasal dari MAN, SMA-SMK sederajat yang cenderung belum pernah mengenal dan kitab-kitab tafsir termasuk tafsir era klasik. Selain itu kompetensi bahasa Arab yang minim juga menjadi kendala untuk menelaah kitab-kitab tafsir yang penulisannya dalam bahasa Arab secara mandiri. Problem ini semakin memuncak dengan tidak tersedianya modul atau bahan ajar yang dapat dijadikan acuan oleh para mahasiswa dan melatih mereka untuk menjadi pembaca aktif, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri ataupun di bawah pengawasan dosen.

Berangkat dari kondisi tersebut diatas, penulis merasa perlu untuk mengajukan proposal penulisan buku ajar untuk Mata Kuliah Studi Kitab Tafsir Era Klasik sebagai buku pegangan (course book) bagi mahasiswa dan juga dosen pengampu dari mata kuliah tersebut. Pengadaan buku ajar yang efektif kiranya nanti dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran studi kitab tafsir era klasik menjadi lebih efektif dan terarah sehingga mahasiswa lebih untuk mengenal dan mendalami karya tafsir para ulama khususnya era klasik baik dari sisi setting historis, karakteristik dan corak tafsir, metode penulisan, dan penilaian ulama terhadap kitab-kitab tafsir pada era ini.

B. Tujuan

Sesuai signifikansi penulisan buku ini, maka secara khusus buku ini ditulis dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjadi buku pegangan (handbook) untuk Mata Kuliah Studi Kitab Tafsir Era Klasik. Dengan menyuguhkan evaluasi pada tiap bab diharapkan pengguna buku akan menguasai ketrampilan membaca dan mengasah pola berpikir kritis dalam membaca bacaan akademis agar bisa menjadi pembaca aktif
2. Membantu mahasiswa di dalam memahami semangat dan ruh (*spirit*) al-Qur'an dan Tafsir sehingga memberikan kesadaran bagi mahasiswa secara khusus di dalam menggali khazanah keilmuan itu sendiri.
3. Membantu mahasiswa untuk mendalami kitab tafsir era klasik secara baik, mengingat sebagian mahasiswa masih kesulitan menelaah referensi utama yang ditulis dalam bahasa Arab.
4. Menjadi buku rujukan bagi mahasiswa Prodi IAT IAIN Bukittinggi dalam melatih kemampuan membaca dan berpikir kritis mereka.

Sementara itu, kegunaan buku ini diharapkan bisa :

1. Menambah referensi bagi mahasiswa IAIN Bukittinggi secara khusus dan kalangan dosen secara umum.
2. Menambah koleksi literatur pada perpustakaan IAIN Bukittinggi.
3. Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran

C. Kontribusi

Buku ajar ini diharapkan mampu memberikan stimulan kepada para mahasiswa khususnya Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menggali khazanah tafsir klasik. Selain itu buku i

D. Kerangka Penulisan

Setelah melakukan beberapa kali perbaikan, maka kerangka penulisan yang penulis susun adalah sebagaimana yang tertera berikut ini:

STUDI KITAB TAFSIR ERA KLASIK

JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

TINJAUAN MATA KULIAH

BAB I SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR'AN

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Periodisasi dan Tipologi Penafsiran
 - 2. Tafsir Pada Masa Nabi Saw
 - 3. Tafsir Pada Masa Sahabat
 - 4. Tafsir Pada Masa Tabi'in
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB II TAFSIR BI AL- MA'TSUR DAN TAFSIR BI AL-RA'YI

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Defenisi dan Klasifikasi Tafsir bi al-Ma'tsur dan Tafsir bi al-Ra'yi
 - 2. Sejarah Perkembangan Tafsir bi al-Ma'tsur dan Tafsir bi al-Ra'yi
 - 3. Tokoh-tokoh Tafsir bi al-Ma'tsur dan Tafsir bi al-Ra'yi

4. Rangkuman
5. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
6. Evaluasi
7. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB III TAFSIR JAMI' AL-BAYAN FI TAFSIR AL-QUR'AN KARYA ATH-THABARIY

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 1. Biografi Mufassir
 2. Deskripsi Umum Kitab Jami' al-Bayan
 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Tafsir Jami' al-Bayan
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB IV TAFSIR AL-JALALAIN KARYA JALALUDDIN AL-MAHALLI DAN JALALUDDIN AL-SUYUTHI.

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 1. Biografi Mufassir
 2. Deskripsi Umum Kitab al-Jalalain
 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Tafsir al-Jalalain
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas

- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB V TAFSIR *AL-QUR'AN AL-AZHIM* KARYA *IBNU KATSIR*

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Biografi Mufassir
 - 2. Deskripsi Umum Kitab Tafsir al-Quran al-Azhim
 - 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 - 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab al-Quran al-Azhim
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB VI TAFSIR *MAFATIH AL-GHAIB* KARYA *FAKHRUDDIN AL-RAZI*

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Biografi Mufassir
 - 2. Deskripsi Umum Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib
 - 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 - 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Mafatih al-Ghaib
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB VII TAFSIR *AL-KASYSYAF* KARYA *AL-ZAMAKHSYARI*

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Biografi Mufassir
 - 2. Deskripsi Umum Kitab Tafsir al-Kasysyaf
 - 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 - 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Tafsir al-Kasysyaf
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB VIII TAFSIR *FATH AL-QADIR* KARYA AL-SYAUKANI

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Biografi Mufassir
 - 2. Deskripsi Umum Kitab Tafsir Fath al-Qadir
 - 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 - 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Tafsir Fath al-Qadir
- D. Evaluasi
- E. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB IX TAFSIR *ANWAR AT-TANZIL WA ASRAR AT-TA'WIL* KARYA IBNU AL-BAIDHAWI

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Biografi Mufassir
 - 2. Deskripsi Umum Kitab Tafsir Anwar al-Tanzil

3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran Penilaian Ulama Terhadap Kitab Tafsir Anwar al-Tanzil

- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB X TAFSIR *AL-DURR AL MANTSUR* KARYA AL SUYUTHI

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Biografi Mufassir
 - 2. Deskripsi Umum Kitab Tafsir al-Durr al-Mantsur
 - 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 - 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Tafsir al-Durr al-Mantsur
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Daftar Pustaka

BAB XI TAFSIR *MA'ALIM AL-TANZIL* KARYA AL-BAGHAWI

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Biografi Mufassir
 - 2. Deskripsi Umum Kitab Tafsir Ma'alim al-Tanzil
 - 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 - 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Tafsir Ma'alim al-Tanzil
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

BAB XII TAFSIR *AL-JAMI' LI AHKAM AL-QUR'AN* KARYA AL-QURTHUBI

- A. Tujuan Pembelajaran
- B. Pengantar
- C. Uraian Materi
 - 1. Biografi Mufassir
 - 2. Deskripsi Umum Kitab Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an
 - 3. Metode, Karakteristik dan Corak Penafsiran
 - 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an
- D. Rangkuman
- E. Bahan Diskusi/Dinamika Kelas
- F. Evaluasi
- G. Rujukan/Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

GLOSORIUM

BIOGRAFI PENULIS

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Buku Ajar

1. Pengertian Buku Ajar

Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah buku ajar. Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Definisi lain buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.¹ Secara rinci Ali Mudlofir dalam bukunya yang berjudul *“Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar”*, mendefinisikan buku ajar adalah:

- a. Sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu.
- b. Materi pembelajaran yang disusun secara sistematis. Yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi.
- d. Materi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

¹ Mintowati. “Panduan Penulisan Buku Ajar”, (Jakarta; depdikbud : 2003), h. 45-46

- e. Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik.²

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis berbentuk buku yang disusun dalam bidang ilmu tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru/dosen dan siswa/mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.

Buku ajar disusun dengan alur dan logika yang sesuai dengan rencana pembelajaran, sesuai kebutuhan belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi.

2. Fungsi Buku Ajar

Buku ajar menjadi salah satu fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peranan penting. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa/mahasiswa memiliki berbagai kompetensi, maka peranan dan fungsi buku ajar sebagai berikut :

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyempurnakan kehidupan yang sebenarnya.

² Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), h. 152-153

- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- d. Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa/mahasiswa
- e. Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

3. Prinsip-Prinsip Penulisan Buku Ajar

Berdasarkan dalam pedoman penulisan buku ajar dijelaskan prinsip-prinsip pembuatan buku ajar, yaitu:

- a. Prinsip relevansi (keterkaitan). Materi buku ajar hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian kompetensi pendidik, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai kemampuan merancang kegiatan pembelajaran (RPP), maka isi buku harus berupa hal-hal yang berkaitan dengan perancangan kegiatan pembelajaran.
- b. Prinsip konsistensi. Materi buku ajar hendaknya memuat bahan/pembahasan yang linier mulai dari awal hingga akhir.
- c. Prinsip kecukupan. Materi yang ditulis pada buku ajar memadai (tidak terlalu sedikit dan tidak berlebihan) untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi atau subkompetensi yang dipilih sebagai tema, baik komponen maupun uraiannya. Hal ini berkaitan dengan keluasan materi yang diidentifikasi melalui peta konsep.
- d. Sistematika. Buku ajar hendaknya merupakan satu kesatuan informasi yang utuh, yang terdiri atas komponen-komponen (bahasan-bahasan) yang saling terkait dan disusun secara runtut sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan buku ajar.³

4. Proses Penyusunan Buku Ajar

³ Mohammad Ali, dkk (Edit), Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Bandung: Pedagogiana Press. 2007), h. 544

Proses penyusunan buku ajar tertentu akan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Telaah Kurikulum

Secara umum yang ditelaah dari kurikulum adalah landasan filosofi yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini tercermin melalui pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan, isi, prosedur, dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, serta sarana penelitian.

b. Penyusunan Silabus

Tahap berikutnya adalah penyusunan silabus. Tahap ini berguna dalam membantu perancangan umum sistematika setiap buku ajar. Adapun komponen yang harus dikembangkan dalam silabus adalah : Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sumber bahan.

c. Pengorganisasian Buku

Organisasi buku ajar tetap mengikuti struktur tata tulis pada umumnya, yakni diawali dengan pendahuluan, isi, dan penutup. Layaknya sebuah buku, buku merupakan suatu kesatuan yang bermakna.

d. Pemilihan Materi

Pemilihan materi yang dibahas pada setiap bab buku ajar perlu disesuaikan dengan kurikulum, tujuan pendidikan, keilmuaan, dan relevansinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

e. Penyajian Materi

Materi disajikan secara menarik tanpa mengurangi keutuhan makna yang ingin disampaikan, baik berkenaan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian mahasiswa, kemudahan dipahami, keaktifan mahasiswa, hubungan bahan, maupun latihan dan soal.

- f. Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan benar serta bahasa ragam formal/ilmiah dalam penyajian materi adalah keharusan.

Urutan pengemasan isi paket bahan ajar harus tertata dengan rapi dan konsisten. Pengemasan bahan ajar secara garis besarnya terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu: (1) pendahuluan; (2) uraian; dan (3) akhir. Penggunaan ilustrasi dalam bahan ajar memiliki manfaat antara lain membuat bahan ajar menjadi lebih menarik melalui variasi penampilan. Manfaat lain dari ilustrasi adalah untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Ilustrasi yang biasa digunakan dalam bahan ajar adalah daftar atau table, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema.⁴

B. Kitab Tafsir Klasik

Perjalanan panjang kajian perkembangan penafsiran al-Quran dari zaman Nabi Muhammad Saw., Sahabat hingga tabi'in secara umum hanya berkutat dalam wilayah penafsiran yang bersifat oral, karena dalam tiga fase tersebut belum memasuki babakan proses kodifikasi. Periode tadwin (kodifikasi) baru dimulai pasca era tabi'in.

Al-Dzahabi mensinyalir bahwa cikal bakal kodifikasi tafsir al-Qur'an dimulai pada fase kodifikasi hadis-hadis Rasulullah. Ia menyatakan dalam bukunya, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*⁵:

“Setelah melewati fase sahabat dan tabi'in, persoalan tafsir mulai menapaki babak kedua. Langkah kedua ini bertepatan dengan dimulainya kodifikasi hadis-hadis nabi yang terdiri dari beberapa bab yang membahas tentang hadis. Dan salah satu bab yang dibahas di dalamnya adalah tentang tafsir. Ketika itu belum ada usaha pemisahan tafsir, karangan yang dikhususkan untuk menafsirkan al-Quran dari surat per surat, ayat per ayat, dari awal sampai akhir. Pada saat itu hanya terdapat ulama yang melakukan pegembaraan intelektualnya ke sejumlah

⁴

⁵ Muhammad Husain Al-Dzahabi, "Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun" (Cairo: Maktabah Wahbah, 2000), h.127-128

daerah untuk menghimpun hadis, kemudian mengumpulkan tafsir-tafsir yang diriwayatkan dari Nabi, sahabat, ataupun tabi'in. Di antara mereka adalah Yazid ibn Harun al-Sulma (117 H), Shu'bah ibn al-Hajj (160 H), Waqi' ibn al-Jarrah (197 H), dan Sufyan ibn 'Uyaynah (198 H). Mereka semua sebenarnya adalah para sarjana hadis.'

Bukanlah perkara yang mudah untuk mengidentifikasi siapa yang pertama kali menulis karya tafsir secara independen dan tafsiran dari ayat per ayat serta mengkodifikasikannya dengan rinci dan urut berdasarkan tartib mushafi. Ibn al-Nadim dalam al-Fahrasatnya, sebagaimana dikutip oleh al-Dzahabi, menyatakan bahwa ada indikasi bahwa karya tafsir pertama yang independen dan ditulis secara tartib mushafi adalah karya al-Farra' (207 H) yang berjudul Ma'aniy al-Qur'an.

Adapun sumber penafsiran pada masa ini adalah sebagai berikut: 1) Al-Qur'an, yakni menafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an lainnya, 2) Hadis-hadis Nabi Saw., 3) Riwayat para sahabat, 4) Riwayat tabi'in, 5) Riwayat dari tabi' al-Tabi'in, 6) Cerita dari ahli kitab, 7) Ijtihad atau istinbat mufassir, dan 8) Bahasa Arab pedalaman, sebagaimana dilakukan oleh mufassir-mufassir yang mempunyai keahlian dalam kajian gramatikal.

Metode yang digunakan para mufassir abad klasik mayoritas adalah tahlili, yaitu menafsirkan ayat al-Quran dengan penjelasan yang rinci. Meskipun sebenarnya kitab tafsir pada periode ini juga ada yang hanya berkuat dalam kajian bahasa an-sich, sebagaimana karya-karya tafsir dari pakar gramatikal yang hanya mengkaji aspek kebahasaan. Sementara sistematika penulisan tafsir abad klasik secara umum menggunakan cara yang sama dalam menafsirkan al-Qur'an. Mereka memulai tafsir dari surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Nash. Dalam menafsirkannya juga mengikuti urutan ayat-per ayat. Tokoh tafsir yang hidup pada abad abad ini diantaranya:

1) Al-Thabariy dengan karyanya Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an yang terkenal dengan sebutan Tafsir al-Thabari.

2) Nasr ibn Muhammad al-Samarqandidengan karyanya Bahr al-'Ulum yang tenar dengan nama Tafsir al-Samarqandi.

3) Al-Husayn ibn al-Ghlib al-Baghawi dengan karyanya yang bertajuk Ma'alim al-Tanz

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagai *way of doing anything*⁶ sebuah metode wajib disusun dengan baik sebelum mengerjakan suatu penelitian agar sampai pada tujuan yang dikehendaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Adapun terkait dengan pendekatan, yaitu *content analysis*, ialah metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu dan datanya dikumpulkan dengan teknik kepustakaan.⁷ Tujuan dari pendekatan analisis isi atau *content analysis* yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta, karakteristik atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah metodis, antara lain: Pertama, menetapkan tokoh dan obyek formal yang menjadi fokus kajian. Dalam hal ini tokoh yang dimaksud adalah para mufassir era klasik dengan obyek formal kajiannya epistemologi tafsirnya dalam berbagai kitab tafsir.⁸ Kedua, menginventarisasi data dari berbagai sumbernya dan menyeleksinya. Ketiga, melakukan klasifikasi data terkait dengan biografi mufassir, deskripsi umum kitab, metode tafsir dan corak yang ada dalam karya tafsir tersebut. Keempat, data tersebut dikaji dan di abstraksikan dengan metode deskriptif.

Model penelitian yang penulis gunakan ini adalah murni penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu peneliti memfokuskan penelitian tersebut pada data-data primer maupun sekunder melalui kajian pustaka. Sedangkan obyek kajian yang dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir era klasik dengan fokus utama terkait dengan biografi mufassir, deskripsi umum kitab, metode tafsir dan corak yang ada dalam karya tafsir tersebut.

B. Sumber Data

⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2005), h. 164

⁷ Khusnul Qodim dkk,) *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Bandung: Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), h. 45

Adapun sumber-sumber data yang digunakan penulis dalam proses penelitian meliputi dua kategori:

1. Sumber Data Primer; merupakan sumber pokok dari obyek yang dikaji dalam proses penelitian. Data yang tergolong kategori ini adalah kitab-kitab tafsir klasik.
2. Sumber Data Sekunder; yaitu data-data yang digunakan sebagai pendukung untuk membantu dalam menelaah serta menggali sumber data-data primer. Selain itu data-data tersebut juga digunakan penulis guna sebagai pembandingan dari data-data yang telah diteliti. Data ini dilacak dari berbagai literatur yang relevan dengan materi yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan yaitu dengan cara memilih dan mencari buku yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam teknik pengumpulan data, ada tiga langkah yang penulis lakukan: pertama, mengumpulkan seluruh data yang diperoleh, kedua, menyeleksi data yang diperoleh berdasarkan sumbernya, dan ketiga, mengklarifikasi data berdasarkan kategori pembahasan yang telah tersistematisasi dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis.⁸ Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisa data sebagai berikut: pertama, penulis membaca data-data primer. Kedua, data-data tersebut ditelaah secara mendalam dengan membandingkannya dengan data-data sekunder yang ada guna ditemukan suatu kesimpulan yang komprehensif. Ketiga, penulis membuat kesimpulan

⁸ Metode deskriptif-analitis yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan serta menganalisa informasi mengenai status atau gejala sesuatu yang ada. Lihat: Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 309.

BAB IV PROGRES, HASIL DAN HAMBATAN

A. Deskripsi Progres / Kemajuan

1. Setelah dinyatakan lolos seleksi sebagai penerima bantuan penelitian pada klaster Penelitian Kolaborasi Antarperguruan Tinggi, tim peneliti kemudian mempersiapkan beberapa dokumen terkait pencairan dana Tahap I meliputi Kontrak Penelitian, SPTJB. Semua dokumen ini sudah disiapkan oleh
2. Setelah proses pencairan dana bantuan penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat selesai dicairkan ke rekening Ketua Peneliti, selanjutnya Tim Peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan untuk membahas instrumen pengumpulan data penelitian, strategi pengumpulan data, serta jadwal ke lokasi penelitian.
3. Setelah disepakati, tim selanjutnya mengajukan pembuatan Surat Perjalanan Dinas, Surat Izin Penelitian dan Surat Tugas. Dokumen ini diperlukan agar proses pengumpulan data di lapangan berjalan dengan lancar.
4. Setelah data di lapangan terkumpul, selanjutnya penulis bersama tim peneliti mengadakan memverifikasi dan mengolah data sesuai dengan outline buku ajar yang telah dirancang
5. Peneliti selanjutnya mengolah data dan dokumen dalam tahap penulisan buku ajar
6. Tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Perkembangan/ Kemajuan Proses Penelitian

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan (Teknik)	Deskripsi
1	20 November 2022	UIN Bukittinggi	Penandatanganan Kontrak Penelitian dan pengiriman,	Penandatanganan Kontrak Penelitian, terlaksana dengan baik
2		BANK Mandiri KCP Padang Luar	Penandatanganan BAP, SPTJB Penelitian 2022	Penandatanganan BAP, SPTJB Penelitian

				2022 terlaksana dengan baik
3		BANK Mandiri KCP Padang Luar	Penandatanganan kuitansi pencairan bantuan Tahap 1 (Analisis Dokumen)	Penandatanganan kuitansi pencairan bantuan Tahap 1 terlaksana dengan baik
4	1 Desember 2022	Bukittinggi	Menyusun Outline	Outline buku ajar telah disusun
5		UIN Bukittinggi	Focus Group Discussion Penyusunan Draft Buku	Diskusi dilakukan untuk membahas dan menyusun rancangan draft
6	15 Desember 2022	Bukittinggi	Pengajuan Surat Tugas, Surat Izin Penelitian dan SPD (Analisis Dokumen)	Pengajuan Surat Tugas, Surat Izin Penelitian dan SPD ke Pusat Penelitian dan Penerbitan, LP2M, UIN Bukittinggi
7	20-22 Desember 2022	Padang	Pengumpulan Data di Padang	Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi
8	22 Desember 2022	Padang	Diskusi dengan tim (pengolah data)	Diskusi dilakukan untuk menyesuaikan data yang diperoleh dengan rancangan draft/outline buku
9	23-30 Desember	Bukittinggi	Penulisan Draft Bab 1 s.d Bab IV	Terlaksananya penulisan sesuai draft

10	30 Desember 2022	Bukittinggi	Pengunggahan laporan Antara dan laporan keuangan	Mengunggah dokumen laporan antara (interim report) dalam format yang sudah ditentukan oleh ke akun Litapdimas
----	---------------------	-------------	--	--

B. Hambatan/ Kendala

Kendala utama pelaksanaan penelitian masih pada kondisi pencairan dana yang terlambat yang diawali dengan lamanya masa tunggu penetapan penerima bantuannya namun target pelaksanaan penelitian diharapkan tetap dapat tercapai.

BAB V

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Berdasarkan hasil kinerja pada bab sebelumnya, rencana tahapan berikutnya yang akan dikerjakan untuk menuntaskan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Analisis Data

Melanjutkan dan menyempurnakan analisis data yang berkaitan dengan Kitab Tafsir Era Klasik.

B. Penyelesaian Draft, Editing dan Penerbitan

Sesuai dengan outline yang telah dirancang, penulisan buku ajar ini akan dilanjutkan hingga tahap akhir, setelah dilakukan proses editing konten dan diserahkan kepada penerbit untuk dicetak dan diterbitkan sebagai buku ajar ber-ISBN.

C. Sosialisasi dan Laporan Akhir

Setelah buku ajar dianggap matang, dilakukan sosialisasi kepada para dosen dan mahasiswa. Dengan dengan sosialisasi tersebut diharapkan menghasilkan masukan dan kritikan untuk kesempurnaan buku ajar ini sehingga dapat dimanfaatkan secara luas. Selanjutnya penyusunan laporan akhir akan menandai tuntasnya seluruh rangkaian kegiatan ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan perancangan buku ajar Studi Kitab Tafsir Era Klasik ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Buku ini dapat bermanfaat dan membantu mahasiswa untuk meningkatkan minat dan kompetensi khususnya pada mata kuliah Studi Kitab Tafsir
2. Buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang praktis dan dapat membantu mahasiswa yang belum menguasai literatur tafsir dan membaca kitab sumber berbahasa arab.

B. Saran

Untuk selanjutnya buku ajar ini dapat dikembangkan baik dalam hal konten maupun inovasi

Bukittinggi, 30 Desember 2022

Ketua Peneliti



Afdilla Nisa, M. A

NIP.198610302020122006

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pedagogiana Press
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,2000
- Mintowati. 2003. *Panduan Penulisan Buku Ajar*. Jakarta; Depdikbud
- Mudlofir, Ali dan Masyhudi Ahmad. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*. Surabaya: PT. Revka Petra Media
- Mustaqim, Abdul. 2005. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press,
- Qodim, Khusnul dkk. 2017 *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Lampiran 1

Surat Tugas, SPPD, Laporan Perjalanan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpun / Fax : (0752) 22875
Website : <https://uinbukittinggi.ac.id> | Email : info@uinbukittinggi.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B- 495 /Un.26/KP.01.2/12/2022

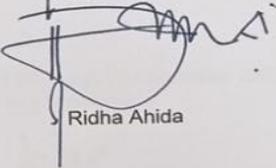
Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
2. Maka Perlu dikirim utusan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk melaksanakan hal yang dimaksud.

Dasar : 1. Surat permohonan ybs tanggal 2 Desember 2022;
2. Instruksi Pimpinan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Memberi Tugas

Kepada : 1. Afdilla Nisa, M.A./ 198610302020122006/ Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Untuk : 1. Melaksanakan kegiatan penelusuran literatur/ bahan Pustaka dalam penelitian dengan judul "Studi Kitab Tafsir Era Klasik" pada tanggal 20 s/d 22 Desember 2022 di UIN Imam Bonjol Padang, Toko Buku Gramedia dan Sari Angrek Padang, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat;
2. Menulis laporan setelah melaksanakan kegiatan dimaksud.

Bukittinggi, 07 Desember 2022
Rektor

Ridha Ahida

LAPORAN HASIL PERJALANAN DINAS

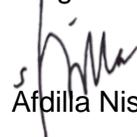
Pengumpulan Data Penulisan/Penerbitan Buku Ajar

“Studi Kitab Tafsir Era Klasik”

- I Dasar Pelaksanaan :
1. Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama N.6030 Tahun 2022
2. Surat Tugas Rektor Nomor B-495/Un.26/KP.01.2/12/2022
- II. Maksud Perjalanan Dinas :
1. Melakukan penelusuran literatur dan dan pengumpulan data/bahan referensi untuk pienyusunan buku ajar Studi Kitab Tafsir Era Klasik
- III. Dinas/Instansi yang dikunjungi :
1. Perpustakaan Daerah Sumatera Barat
2. Toko Buku Gramedia Padang
3. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang
4. Toko Buku Sari Anggrek Padang
- IV. Waktu Pelaksanaan :
1. Dilaksanakan pada hari:
- Selasa - Kamis, 20-22 Desember 2022
- V. Hasil :
1. Telah terlaksananya penelusuran dan pengumpulan data/bahan referensi untuk pienyusunan buku ajar Studi Kitab Tafsir Era Klasik
- VI Lampiran :
SK, Surat Tugas, SPPD, Dokumentasi

Bukittinggi, 23 Desember 2022

Yang Membuat,



Afdilla Nisa, Lc., M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL, DJAMBEK BUKITTINGGI

Lembar ke :
Kode No :
Nomor :

SURAT PERJALANAN DINAS

1. Pejabat Pembuat Komitmen	: Wawan Revalino, SE
2. Nama /NIP pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas	: Aldila Nisa, M.A./ 198610302020122005
3. a. Pangkat dan Golongan b. Jabatan / Instansi c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	: a. Penata Muda Tk.I /III/b : b. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. : c.
4. Maksud Perjalanan Dinas	: Melaksanakan kegiatan penelusuran literatur/ bahan Pustaka dalam penelitian dengan judul "Studi Kitab Tafsir Era Klasik" pada tanggal 20 s/d 22 Desember 2022 di UIN Imam Bonjol Padang, Toko Buku Gramedia dan Seri Anggrek Padang, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat.
5. Alat angkutan yang dipergunakan	: Kendaraan Umum
6. Tempat berangkat (a) Tempat tujuan (b)	: Bukittinggi : Padang
7. a. Lamanya Perjalanan Dinas b. Tanggal berangkat c. Tanggal harus kembali (bisa di tempat baru)*	: a. 3 (Tiga) hari : b. 20 Desember 2022 : c. 22 Desember 2022
8. Pengikut Nama 1. 2.	Tanggal Lahir Keterangan : : :
9. Pembebanan Anggaran a. Instansi b. Akun	: a. IAIN Bukittinggi b.
10. Keterangan lain-lain	:

* Coret yang tidak Perlu

Dikeluarkan di : Bukittinggi
Tanggal : 6 Desember 2022

Pejabat Pembuat Komitmen

Wawan Revalino
NIP. 197908062005011007

Berangkat dari : Bukittinggi
 (Tempat kedudukan) : Padang
 Ke :
 Pada Tanggal : 20 Desember 2022

Rektor UIN Bukittinggi



RIZKA AHIDA
 NIP. 197012051994032003

II.

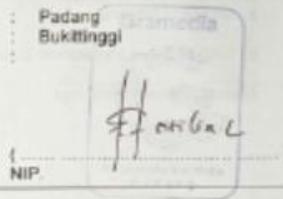
Tiba di : Padang
 Pada Tanggal : 20 Desember 2022

Kepala :



NIP. _____

Berangkat dari : Padang
 Ke : Bukittinggi
 Pada Tanggal :
 Kepala :



NIP. _____

III.

Tiba di
 Pada Tanggal



NIP. _____

Berangkat dari
 Ke
 Pada Tanggal

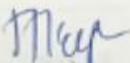


NIP. _____

IV.

Tiba di
 (Tempat kedudukan)
 Pada Tanggal

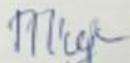
Pejabat Pembuat Komitmen



Wawan Revallino, SE
 NIP. 197808062005011007

Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Pejabat Pembuat Komitmen



Wawan Revallino, SE
 NIP. 197808062005011007

V. CATATAN LAIN-LAIN :

VI. PERHATIAN :

PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat / tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan Keuangan Negara apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya

Lampiran 2

Dokumentasi Kegiatan





Lampiran 2

Draft Buku Ajar Bab I

BAB I

SEJARAH PENAFSIRAN AL-QURAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu memahami dan mendeskripsikan sejarah penafsiran al-Qur'an mulai dari masa Nabi Muhammad Saw sampai masa kodifikasi (tadwin) baik dalam hal karakteristik, metode dan tokoh-tokohnya.

B. Pengantar

Ditinjau dari sejarah perkembangan tafsir, Muhammad Husain al-Dzahabi membagi berdasarkan periode zaman atau fase yaitu: fase Nabi Muhammad S.a.w dan sahabat, fase tabi'in, fase tadwin dan fase modern.

C. Uraian Materi

1. Defenisi Tafsir

Secara bahasa, kata tafsir berasal dari akar kata *al-fasr* yang berarti penjelasan, penyingkapan dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Dalam bentuk kata kata kerja mengikuti *wazan* "fasara (asy-syai'a) yafsiru" dan "yafsuru, fasran", dan fassarahu", artinya "abnahu" (menjelaskannya). Kata at-tafsir mempunyai arti menyingkapkan maksud sesuatu lafadz yang musykil, pelik.⁹ Dalam al-Qur'an pada surat al-Furqan ayat 33: *(Tidaklah orang-orang kafir datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan penjelasan (tafsir) yang terbaik)*. Makna inilah yang diungkapkan dalam kamus *Lisan al-'Arab* dengan "*kasyf al-mughaththa*" (membukakan sesuatu yang tertutup).¹⁰

Secara istilah para ulama mengemukakan pengertian yang beragam menurut sudut pandangnya masing-masing, diantaranya¹¹:

1. Menurut Abu Hayan, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang tatacara berbicara dengan lafadz-lafadz al-Qur'an berdasarkan dalil, hukum, ifrād (bentuk single), tarkib (susunan), dan makna yang terkandung didalamnya.

2. Menurut Abu Thālib At-Taglabiy, tafsir adalah menjelaskan peletakan sebuah lafadz, baik secara hakikat atau majazi (kiasan) dan sebuah kesaksian bahwasanya Allah menggunakan sebuah lafadz tersebut kemudian dijelaskan oleh manusia sesuai kemampuannya.

⁹ Manna' Al-Qattan, "Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an" (Cairo: Maktabah Wahbah, 1995).

¹⁰ M. Nurdin Zuhri, "Pasaraya Tafsir Indonesia" (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), h. 43.

¹¹ Jalaluddin al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an" (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1971), h. 569.

3. Menurut Al-Ashbahaniy, tafsir dalam 'urf ulama adalah membuka makna-makna al-Qur'an, penjelasan kandungan pesan-pesan al- Qur'an dalam cakupan lafadz baik asing atau mafhum, baik tersirat atau tersurat.

4. Menurut Al-Zarkasyi, tafsir adalah ilmu yang difahami mengenai al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad berdasarkan penjelasan makna-makna, yang tidak dipungkiri didalamnya hukum-hukum, bahasa, gramatika, ushul fiqh, qiraatt dan dibutuhkan menguasai asbab al-nuzul, nasikh mansukh dan ilmu yang lainnya.

Dari tinjauan makna bahasa dan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa tafsir yaitu suatu hasil pemahaman atau penjelasan seorang mufassir terhadap al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu dengan tujuan untuk memperjelas suatu makna ayat-ayat al-Qur'an atau menguraikan berbagai dimensi dan aspek yang terkandung dalam al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya.¹²

2. Penafsiran Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad. Saw

a. Karakteristik Penafsiran Masa Nabi Saw

Pada masanya, Nabi Muhammad Saw merupakan penafsir tunggal yang memiliki otoritas spiritual, intelektual dan sosial,¹³ namun pada masa itu tafsir belum tertulis. Sebagai rasul Nabi Muhammad berfungsi sebagai mubayyin (pemberi penjelasan) terhadap apa yang telah diturunkan Allah melalui wahyu yang disampaikan Jibril kepadanya. Beliau menjelaskan kepada para sahabatnya secara langsung tentang arti dan kandungan al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak difahami atau samar artinya.¹⁴

Penafsiran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad mempunyai sifat dan karakteristik tertentu, diantaranya penegasan makna (*bayan al-tawkid*), perincian makna (*bayan al-tafshil*), perluasan dan penyempitan makna, kualifikasi makna serta pemberian contoh. Secara garis besar, motif penjelasan Nabi terhadap Al-Qur'an tergambar dalam tiga hal: Pertama, mengungkapkan makna yang tidak diketahui maksudnya. Kedua, penjelasan Nabi Muhammad Saw. dalam konteks memberikan pengarahannya umum (*as-siyâq al-irsyâdî*). Ketiga, penjelasan Nabi dalam konteks menjawab pertanyaan.

b. Sumber dan Metode Penafsiran

Dalam melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an, Nabi Muhammad Saw mengacu pada dua sumber. Pertama, wahyu Allah melalui malaikat Jibril (Al-Qur'an). Kedua, ijtihad beliau sendiri.¹⁵

1) Penafsiran dengan ayat al-Qur'an

¹² Abdul Mustaqim, "Dinamika Sejarah Tafsir Al- Qur'an, Studi Aliran - Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer" (Yogyakarta: Adab Press, 2012), h.3

¹³ Jalaluddin al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an."

¹⁴ M. Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an" (Bandung: Mizan, 1992), h.71.

¹⁵ Mustaqim, "Dinamika Sejarah Tafsir Al- Qur'an, Studi Aliran - Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer."

Berikut adalah contoh mengenai penafsiran Nabi yang bersumber dari wahyu Allah (Al-Qur'an), surah Al-An'am ayat 82. Artinya, "*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk*". Ayat tersebut ditafsirkan dengan surah Luqman ayat 13. Artinya, "*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*".

Penafsiran Nabi Muhammad Saw terhadap surah Al-An'am ayat 82 dengan surah Luqman ayat 13 tersebut termaktub dalam sebuah hadis riwayat al-Bukhari.¹⁶

2) Penafsiran menggunakan ijtihad

Nabi Muhammad Saw adalah manusia pilihan yang memiliki otoritatif sah di dalam menafsirkan Al-Qur'an, bahkan mendapat jaminan dan merupakan tugas dari Allah (Q.S Al-Qiyamah [75]: 17-19 dan An-Nahl [16]: 44). Adapun contoh ijtihad yang dilakukan oleh Nabi Saw terdapat dalam penafsiran beliau terhadap Al-Qur'an ketika menjelaskan makna "al-Kautsar" berikut ini:

وعن أنس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الكوثر نهر أعطانيه ربي في الجنة

"Dari Anas berkata: Rasulullah Saw bersabda: Al-Kautsar ialah sungai yang Allah berikan kepadaku di surga" (HR. Ahmad dan Muslim)

Adapun metode yang digunakan Nabi Muhammad dalam menyampaikan tafsir al-Qur'an yaitu metode yaitu metode tikkar (pengulangan) dan metode su'al (tanya jawab).

3. Penafsiran Al-Qur'an Pada Masa Sahabat

a. Karakteristik Penafsiran

Setelah Nabi Muhammad Saw. wafat, proses penafsiran Al-Qur'an berlanjut pada generasi sahabat. Menurut As-Shabuni para sahabat pada dasarnya telah memahami al-Qur'an baik dari aspek kosa kata (mufradat) maupun susunan redaksi (tarkib)nya. Ini didasari atas pengetahuan mereka terhadap bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an. Akan tetapi adakalanya mereka membutuhkan penjelasan apabila mendapati ayat-ayat yang tidak dipahami.¹⁷ Demikian pula mereka tahu seluk beluk ayat-ayat al-Qur'an, namun terkadang mereka juga perlu mendiskusikan ayat tertentu yang belum diketahui maknanya.¹⁸

Para periode ini, para sahabat menafsirkan al-Qur'an dengan merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an yang saling menafsirkan, uraian Nabi dalam hadisnya, ijtihad para sahabat itu sendiri, dan khabar dari ahli kitab baik yang berasal dari kaum Yahudi ataupun Nasrani yang telah

¹⁶ Al-Imam abiy 'Abd Allâh Muhammad ibn Ismâ'il ibn Ibrâhîm ibn Mughîrah ibn al-Bardazbah al-Bukhârîy al-Ja'fîy, *Al-Jami' Al-Shahih Al-Mukhtashar* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987).

¹⁷ Muhammad Ali As-Shabuniy, "Al-Tibyan Fi Ulum Al-Quran" (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997), h. 339.

¹⁸ Al-Dzahabi, "Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirin."

masuk Islam.¹⁹ Adapun karakteristik tafsir pada masa ini di antaranya; 1) pada periode ini al-Qur'an belum secara keseluruhan ditafsirkan, hanya terbatas pada ayat-ayat yang artinya belum jelas oleh sebagian sahabat. 2) kecilnya perbedaan pendapat antar para sahabat dalam menyikapi pemahaman al-Qur'an. 3) kebanyakan mereka cukup mengetahui dengan makna secara global. 4) terbatas pada penjelasan makna yang mereka pahami dengan seringkas mungkin lafalnya. 5) jarangya pengistimbatan hukum-hukum fikih secara ilmi dari ayat-ayat al-Qur'an, sebab belum adanya aliran-aliran keberagamaan dalam Islam. 6) pada masa ini tafsir belum dikodifikasi. 7) model penafsiran sama dengan model hadis, bahkan tafsir pada awalnya menjadi bagian dari hadis.²⁰

b. Sumber dan metode penafsiran

Secara umum sumber penafsiran al-Qur'an pada masa sahabat²¹ yaitu:

1) Al-Qur'an al-Karim

Para sahabat menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an sebagaimana yang telah mereka pelajari dari Nabi Muhammad Saw dengan periwayatan. Akan tetapi hal itu sangat sedikit dan terbatas. Oleh karena itu, para sahabat berusaha dengan ijtihad mereka untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat lainnya yang tidak ada periwayatannya dari Nabi Muhammad Saw.²²

2) Hadis-hadis Nabi saw.

Selain dengan ayat Al-Qur'an para sahabat berupaya menafsirkan ayat Al-Qur'an dari penjelasan Nabi Muhammad S.A.W jika tidak menemukan penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Contohnya adalah penafsiran Abu Bakr Shiddiq seperti yang terdapat pada Sunan Tirmidzi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ قَالَ: أَيْهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا تَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ﴾ [المائدة: 105]، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَيْهِ يَدِّيهِ أَوْ شَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ»

3) Ijtihad

Apabila para sahabat tidak menemukan tafsir dalam ayat Al-Qur'an dan tidak ada juga penjelasan dari hadits Rasulullah Saw., maka mereka menggunakan ijtihad masing-masing. Adapun teknik yang digunakan adalah melalui munasabah ayat, pemahaman individual, analisis bahasa, bantuan kebahasaan orang Arab pedalaman dan syair kuno,²³

¹⁹ Al-Dzahabi. *Ibid*

²⁰ Al-Dzahabi. *Ibid*

²¹ Al-Dzahabi.

²² Musaid Sulayman At-Tayyar, "Fusul Fi Usul Al-Tafsir" (Riyadh: Dal al-Nasyr al-Dawli, 1993).

²³ Mustaqim, "Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran - Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer."

juga pengetahuan terhadap asbab an-nuzul. Contoh penafsiran yang bersumber dari ijtihad sahabat di antaranya penafsiran Ibnu Abbas terhadap Q.S al-Insyiqaq ayat 2. Abdullah bin Abbas ra menafsirkan kata 'adzinat' dengan makna, mendengar. Yakni langit mendengar Rabbnya.²⁴

c. Tokoh Mufassir

Manna' al-Qattan menuliskan sejumlah mufassir terkemuka dari kalangan sahabat yaitu Abu Bakr Shiddiq, Umar bin al-Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Mas'ud, Anas bin Malik, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Ubay bin Ka'ab dan Jabir bin Abdullah.²⁵

4. Penafsiran Al-Qur'an Pada Masa Tabi'in

a. Karakteristik Penafsiran

Setelah berakhirnya penafsiran periode shahabat dengan wafatnya tokoh-tokoh mufassir dari kalangan sahabat, maka dimulailah periode tabi'in. Masa ini dimulai pada waktu setelah wafatnya sahabat Nabi yang terakhir yang bernama Abu Thufail Al-Laitsi pada tahun 100 H/ 735 M di kota Makkah, dan masa ini berakhir dengan wafatnya Tabi'in terakhir yang bernama Khalaf bin Khulaifat pada tahun 181 H/ 812 M. Mereka adalah generasi yang menjadi murid dari para sahabat dan banyak menerima pengetahuan dari mereka. Adapun yang menjadi faktor utama upaya penafsiran ini yaitu tuntutan dari perkembangan zaman yang belum ada di waktu Rasul dan para sahabat masih hidup. Di samping itu semakin luasnya daerah kekuasaan Islam dan penyebarannya ke daerah-daerah baru memunculkan masalah-masalah yang membutuhkan solusi dan jawaban dari kitab suci Al-Qur'an.

Ekspansi Islam yang semakin meluas juga mendorong tokoh-tokoh sahabat berpindah ke daerah-daerah dan masing-masing membawa ilmu, dari tangan inilah kemudian para tabi'in sebagai murid dari para sahabat menimba ilmu.²⁶ Di wilayah baru, para ahli tafsir kalangan sahabat banyak yang mendirikan madrasah-madrasah tafsir. Abu Sybah menyebutkan ada enam wilayah yang terkenal menjadi pusat pengkajian tafsir pada saat itu. Pertama, ada madrasah Hijaz, madrasah ini terbagi dua; madrasah Makkah dengan guru besarnya adalah Ibn Abbas dan madrasah Madinah guru besarnya adalah Ali bin Abi Thalib dan Ubay bin Kaab. Kedua, madrasah Irak dengan guru besarnya adalah Ibn Mas'ud. Ketiga, madrasah Syam, diantara pengajar atau guru-gurunya adalah Abu Darda Al-Anshari dan Tamim Ad-Dari. Keempat, madrasah Mesir yang guru besarnya adalah Abdullah bin Amr bin Al-Ash dan kelima, madrasah Yaman dengan pengajarnya adalah Mu'adz bin Jabal dan Abu Musa Al-Ásyári, serta madrasah lainnya yang tersebar di dunia Islam.²⁷ Dari situlah kajian tafsir al-Qur'an mulai

²⁴ Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Khalid Al-Thabariy, *Jami' Al-Bayan 'an Takwil Ayi Al-Qur'an*, n.d.

²⁵ Al-Qattan, "Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an."

²⁶ Mustaqim, "Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran - Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer."

²⁷ Muhammad Abu Syuhbah, "Al-Israiliyyat Wa Al-Maudhu'at Fi Kutub Al-Tafsir." (Maktabah as-Sunnah, n.d.).

mengalami perkembangan yang sangat pesat di kalangan generasi setelah sahabat yakni kalangan tabi'in. Selanjutnya dari madrasah-madrasah sahabat itu terhimpunlah tafsir bi al-ma'tsur yang disebut juga dengan *tafsir al-atsariy al-nazhariy* yang mendominasi penafsiran para tabi'in.

Adapun karakteristik tafsir di era tabi'in menurut al-Dzahabi adalah :

- 1) Pada masa ini tafsir belum terkodifikasikan secara independen
- 2) Tradisi tafsir bersifat hapalan melalui periwayatan
- 3) Tafsir sudah disusupi israiliyat yang dibawa oleh muallaf ahli kitab, karena pada tabi'in berkeinginan untuk mencari penjelasan yang obyektif mengenai berita dalam Al-Qur'an
- 4) Timbul benih-benih aliran teologi tertentu dalam penafsirannya
- 5) Muncul perbedaan penafsiran terutama yang berkenaan dengan hukum.²⁸

b. Sumber dan metode penafsiran

Para mufassir dari kalangan tabi'in dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an merujuk pada:

- 1) Ayat al-Qur'an yang menjadi penafsir bagi ayat yang lain yang masih universal;
- 2) Penjelasan Nabi Saw. baik berupa perkataan, perbuatan dan taqir (persetujuan) yang diperoleh melalui para sahabat;
- 3) Pendapat para sahabat;
- 4) Pandangan dari ahli kitab yang diperoleh dari kitab suci mereka masing-masing selama keterangan tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an.
- 5) Hasil ijtihad dan pemikiran para tabi'in sendiri atas al-Qur'an sebagaimana yang telah dilakukan oleh para sahabat.²⁹

Terkait metode penafsiran tidak banyak perbedaan antara metode yang digunakan sahabat dan tabi'in. Mereka cenderung sama dalam menggunakan metode yang fundamental. Metode yang digunakan tabi'in adalah sebagai berikut :

c. Tokoh Mufassir

Secara garis besar tokoh dan aliran tafsir pada masa tabi'in dapat dikategorikan menjadi tiga sesuai dengan tempatnya, seperti sebagai berikut :

1) Tokoh dan Aliran Mekkah

Aliran ini didirikan oleh murid dari 'Abd Allah bin Abbas, seperti ; Said bin Jubair, 'Atha bin Abi Rabbah, Ikrimah Maula Ibnu Abbas dan Thawus bin Kisan Al-Yamani. Mereka semua merupakan maula (hamba sahaya yang telah dibebaskan). Aliran ini

²⁸ Al-Dzahabi, "Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun."

²⁹ Al-Dzahabi. *Ibid*

berawal dari keberadaan Ibnu Abbas sebagai guru tafsir yang berada di Makkah yang mengajar tafsir pada sahabat.

2) Tokoh dan Aliran Madinah

Aliran ini dipelopori oleh Ubay bin Ka'ab yang didukung oleh sahabat-sahabat yang lain berada di Madinah dan kemudian dilanjutkan oleh tabi'in Madinah seperti Abu Aliyah, Zaid bin Tsabit, Zaid bin Aslam Dan Muhammad bin Ka'ab al-Qurazi. Aliran tafsir Madinah muncul karena banyaknya sahabat yang menetap di Madinah. Pada aliran tafsir Madinah telah ada sistem penulisan pada naskah-naskah dari Ubay bin Ka'ab melalui Abu Aliyah dari Rabi Abu Ja'far al-Razy. Dengan demikian penafsiran pada masa Madinah sudah timbul tafsir bi al-Ra'yi.

3) Tokoh dan Aliran Iraq

Aliran Iraq ini dipelopori oleh Abd 'Allah ibn Mas'ud (dipandang oleh para ulama sebagai cikal bakal aliran bi al-Ra'yi) dan dilindungi oleh Gubernur Iraq. Berawal dari perintah Khalifah Umar menunjuk Ammar bin Yasir sebagai Gubernur di Kuffah dari Ibnu Mas'ud sebagai ulama di Kuffah, penafsiran ini akhirnya banyak diikuti di Iraq.³⁰

5. Penafsiran Al-Qur'an Pada Masa Kodifikasi (Tadwin)

Sebagaimana telah diketahui bahwa pada era sebelumnya tafsir dinukil melalui riwayat, dimana para sahabat menerima riwayat dari Rasulullah Saw., kemudian para sahabat saling meriwayatkan di antara mereka. Selanjutnya, sahabat meriwayatkan kepada generasi setelahnya yaitu para tabi'in. Adapun fase kodifikasi merupakan fase perkembangan tafsir pasca era sahabat dan tabi'in. Kodifikasi tafsir dapat dirunut dari sejarah kodifikasi hadis yang tercatat pada akhir masa Bani Umayyah dan awal masa Bani 'Abbasiyyah.

Secara ringkas kodifikasi tafsir dapat digambarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Periode Nabi Muhammad, sahabat, dan permulaan masa tabi'in, dimana tafsir belum tertulis dan secara umum riwayat ketika itu masih melalui lisan (*riwayah-talaqq*).
- b. Kodifikasi tafsir bergabung dengan kodifikasi hadis ini yang dilakukan secara resmi pada masa pemerintahan 'Umar bin 'Abd al-Aziz (99-101 H). Saat itu tafsir ditulis bergabung dengan penulisan hadits-hadits dan dihimpun dalam satu bab seperti bab hadits, walaupun tentunya penafsiran yang ditulis itu umumnya adalah tafsir bi al-Ma'tsur.
- c. Penyusunan kitab-kitab tafsir secara khusus dan berdiri sendiri, yang oleh sebagian ulama tafsir dimulai oleh al-Farra dengan kitabnya Ma'ani al-Qur'an.³¹

³⁰ Mustaqim, "Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran - Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer." h. 79

³¹ M. Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an." h.

- d. Penulisan tafsir al-Qur'an secara tertib mushaf (*tartib mushafi*) namun banyak menggunakan riwayat tanpa sanad.
- e. Penulisan tafsir al-Qur'an secara tertib mushaf (*tartib mushafi*) dengan sumber kombinasi *bil ma'tsur* dan *bil ra'yi*.³²

6. Rangkuman

Sejarah penafsiran al- Qur'an dimulai pada saat zaman Nabi Muhammad S.aw masih hidup, ketika para sahabat menanyakan tentang beberapa ayat-ayat yang sulit difahami. Kemudian Nabi Saw langsung menafsirkan al- Qur'an dengan hadisnya.

D. Dinamika Kelas

Mahasiswa membuat makalah tentang Sejarah Penafsiran al-Qur'an dengan menggali sumber-sumber literatur, materi bahan ajar atau penelusuran melalui internet. Makalah tersebut dipresentasikan di kelas dengan media power point, selanjutnya didiskusikan oleh peserta mata kuliah.

E. Evaluasi

1. Ungkapkan definisi tafsir secara bahasa dan istilah!
2. Bagaimana karakteristik penafsiran pada masa Nabi Saw?
3. Bagaimana metode penafsiran yang diterapkan pada masa sahabat? Siapa saja mufassir pada masa ini?
4. Apa perbedaan mendasar penafsiran masa tabi'in dibandingkan masa sebelum dan setelahnya?
5. Deskripsikan secara singkat penafsiran pada masa tadwin!

F. Bahan Bacaan

Al-Dzahabi, Muhammad Husain. "Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun." Cairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Al-Imam abiy 'Abd Allâh Muhammad ibn Ismâ'îl ibn Ibrâhîm ibn Mughîrah ibn al-Bardazbah al-Bukhârîy al-Ja'fiy. Al-Jami' Al-Shahih Al-Mukhtashar. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987.

Al-Qattan, Manna'. "Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an." Cairo: Maktabah Wahbah, 1995.

Al-Thabariy, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Khalid. Jami' Al-Bayan 'an Takwil Ayi Al-Qur'an, n.d.

As-Shabuniy, Muhammad Ali. "Al-Tibyan Fi Ulum Al-Quran." Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.

At-Tayyar, Musaid Sulayman. "Fusul Fi Usul Al-Tafsir." Riyadh: Dal al-Nasyr al-Dawli, 1993.

Jalaluddin al-Suyuthi. "Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an." Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1971.

³² Al-Dzahabi, "Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun,"h.108

M. Quraish Shihab. "Membumikan Al-Qur'an." Bandung: Mizan, 1992.

Mustaqim, Abdul. "Dinamika Sejarah Tafsir Al- Qur'an, Studi Aliran - Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer." Yogyakarta: Adab Press, 2012.

Syuhbah, Muhammad Abu. "Al-Israiliyyat Wa Al-Maudhu'at Fi Kutub Al-Tafsir." Maktabah as-Sunnah, n.d.

Zuhri, M. Nurdin. "Pasaraya Tafsir Indonesia." Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.